

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang No. 5 tahun 1990 suaka margasatwa adalah kawasan suaka alam yang dicirikan oleh keanekaragaman atau keunikan spesies hewan yang dapat bertahan hidup melalui pembinaan habitat. Kawasan Hutan Dangku ditetapkan sebagai kawasan suaka margasatwa dengan luas hutan 38.667,45 ha berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 6600/ Menhut-PKTL/KUH/PLA.2 /10/2021 tanggal 27 Oktober 2021. Dalam pengelolaannya SM Dangku dibagi ke dalam beberapa blok pengelolaan antara lain blok perlindungan (12.532,48 ha), blok pemanfaatan (3.537,20 ha), blok rehabilitasi (20.284,04 ha) dan blok khusus (2.313,72 ha). Tutupan lahan berupa hutan secara umum hanya tersisa di blok perlindungan. Blok lainnya telah mengalami deforestasi dan berubah menjadi tutupan semak belukar dan pertanian lahan kering campur.

Secara umum Suaka Margasatwa Dangku (SM Dangku) adalah tipe ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah. Kawasan SM Dangku mempunyai potensi keanekaragaman hayati flora dan fauna yang cukup beragam. SM Dangku memiliki satwa kunci berupa harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), Selain harimau sumatera, ada tapir (*Tapirus indicus*), menjangan (*Cervus sp.*), kijang (*Muntiacus muntjak*), trenggiling (*Manis javanica*) dan burung yang dilindungi. Flora yang ada antara lain meranti (*Shorea sp.*), merawan (*Hopea mangarawan*), medang (*Lixos spp.*), manggeris (*Kompassis spp.*), balam (*Palagium sp.*), jelutung (*Dyera costulata*), merbau (*Instia bijuga*), tembesu (*Fagraea fragrans*). Keanekaragaman hayati di pulau sumatera sangatlah besar, termasuk di kawasan SM Dangku, namun keanekaragaman hayati sekarang ini terancam oleh tingkat deforestasi yang tinggi ataupun kerusakan hutan karena kebakaran hutan, perambahan kawasan dan penebangan liar oleh masyarakat (Balai Konservasi Sumberdaya Hutan (BKSDA) Sumatera Selatan, 2015).

Suaka Margasatwa Dangku terbagi dalam 4 wilayah kecamatan dan dikelilingi oleh 15 desa penyangga yang mayoritas penduduknya berpotensi sebagai petani. Hal ini menjadikan kawasan Dangku memiliki areal semak belukar yang kritis (1.244.572 ha), lahan terbuka (754.655 ha), pemukiman

(753.761 ha), hutan tanaman (772.631 ha) dan perkebunan (9.871.076 ha) (RPHJP RKW I, 2018).

Komposisi vegetasi pada kawasan hutan SM Dangku pada tahun 1980-an tergolong sangat beragam, yang ditumbuhi sekitar 80% dari jenis meranti (*Shorea* spp.) dan medang (*Lixos* spp.) karena kawasan masih memiliki ekosistem yang seimbang serta kondisi hutan masih primer. Siring berjalannya perkembangan ekonomi, manusia yang berada di dalam kawasan mulai merambah hutan yang ada pada SM Dangku. Puncaknya pada tahun 2006. (BKSDA Sumsel, 2014) menjelaskan mengenai perambahan SM Dangku pada tahun 2015 yang mengalami kerusakan dan kebakaran hutan sekitar 2.000 ha. Selain itu Kawasan SM dangku dikelilingi beberapa perusahaan. Sehingga komposisi vegetasi di kawasan SM Dangku tergolong menurun yang disebabkan faktor lingkungan dan kerusakan hutan.

Kerusakan pada kawasan SM Dangku sebagian besar diakibatkan oleh manusia. Gangguan kawasan SM Dangku cukup berat, hal ini didorong dengan posisi kawasan yang dikelilingi oleh beberapa perusahaan hutan tanaman idustri dan perkebunan kelapa sawit sehingga aksesibilitas untuk masuk kedalam kawasan tersebut semakin terbuka. Di dalam kawasan juga terdapat pendudukan lahan secara tidak sah yang terjadi puluhan tahun hingga sekarang ini.

Penelitian mengenai Komposisi Vegetasi perlu dilakukan karena data dan informasi mengenai komposisi vegetasi sementara ini sangat kurang khususnya pada blok perlindungan di kawasan SM Dangku. Saat dikonfirmasi langsung ke pihak BKSDA Sumsel bahwa di BKSDA Sumsel belum memiliki data komposisi vegetasi di blok perlindungan. Oleh karena itu, penelitian komposisi vegetasi di blok perlindungan perlu dilakukan yang bertujuan untuk menganalisa dan mengidentifikasi jenis-jenis vegetasi yang terdapat pada Kawasan Konservasi SM Dangku sebagai bahan masukan bagi pengelola kawasan SM Dangku.

Penelitian mengenai Komposisi Vegetasi Hutan Dataran Rendah di Blok Perlindungan SM Dangku belum pernah dilakukan, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Komposisi Vegetasi Hutan Dataran Rendah di Blok Perlindungan Suaka Margasatwa Dangku Sumatera Selatan”**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapaun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis komposisi vegetasi di Blok Perlindungan SM Dangku
2. Menganalisis dominansi jenis vegetasi di Blok Perlindungan SM Dangku
3. Menganalisis keanaekaragaman vegetasi di Blok Perlindungan SM Dangku.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang komposisi vegetasi di kawasan SM Dangku, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan. Keputusan Kebijakan di SM Dangku.